

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MEMBACA AL- QUR'AN (QS. ALI-IMRAN : 190-
191 dan Qs. AR-RAHMAN : 33 PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 TELAGA)**

Yelsi Moha

SMA N 1 Telaga

Email: yelsimoha511@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya hasil belajar membaca al-Qur'an. Banyak siswa yang masih belum tuntas dalam hal membaca al-Qur'an. Oleh karena itu perlu suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar membaca al-Qur'an tersebut yaitu melalui implementasi pembelajaran dengan tutor sebaya. Metode tutor sebaya dilakukan guna meningkatkan hasil belajar membaca Q.S Ali-Imran :190-191 dan Q.S Ar-Rahman :33 peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar membaca Q.S Ali-Imran :190-191 dan Q.S Ar-Rahman :33 pada peserta didik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga berjumlah 19 anak,. Data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi guru, hasil observasi siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% atau 16 orang siswa tuntas. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 69,23% dengan ketuntasan 9 orang dan pada siklus II sebesar 85,71% dengan ketuntasan 16 orang. Data data tersebut di atas jelas menunjukkan pada siklus I hasil belajar belum sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan belum tercapai sedangkan pada siklus II hasil belajar sudah sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai.

Kata kunci : Tutor sebaya, Hasil belajar, Q.S. ali-Imran : 190-191 dan Q.S Ar-Rahman : 33

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan)

Pendidikan di lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap, tingkah laku dan kepribadian anak, sebelum bersosialisasi ke masyarakat. Model

Pendidikan harus diciptakan dengan suasana belajar yang harmonis dan gurulah yang menjadi objek ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹

Pembelajaran pada hakekatnya lebih menekankan pada proses komunikasi atau adanya “feed back” timbal balik antara guru dan peserta didik, harus saling berinteraksi. Proses interaksi juga terjadi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, guru dengan wali peserta didik, terbentuknya komunikasi seperti itu agar memudahkan proses belajar mengajar dimana berinteraksi itu salah satu bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam proses pembelajaran.²

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 Telaga masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah mengenai kualitas guru dalam mengajar terutama dalam menggunakan metode. Metode yang digunakan oleh guru pada umumnya masih bersifat konvensional. Guru cenderung hanya menggunakan satu metode saja dan tidak ada pendukung dengan melibatkan metode yang lain. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa peran metode itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik menerima pelajaran dengan baik maka akan mendapatkan hasil berupa hasil belajar yang baik pula.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya metode ceramah, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, problem based learning, pemberian tugas, diskusi dan tanya jawab dan lain sebagainya. Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif guru harus pintar memilih metode sesuai tujuan dan materinya. Dari berbagai metode tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya menjadi salah satu yang tepat dalam pengajaran PAI terutama materi tentang “Qur’an dan Hadis (Surah ali-Imran :190-191 dan Q.s Ar-Rahman : 33”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa metode dapat membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.³

Peserta didik diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya yang nantinya diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik. Cara untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang suatu pembelajaran di sekolah yaitu dengan melihat proses belajar peserta didik. Pencermatan hasil belajar yang dicapai peserta didik akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan peserta didik. Rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan juga akan menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut.

Rendahnya hasil tersebut bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor

¹ Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

² urniawan, A. et al. (2023). *Komunikasi Pendidikan*.

³ Taufik Mukmin, *Studi komparatif, Pendekatan Belajar*

internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya terdapat dalam diri sendiri, adanya faktor fisiologis yang mempunyai sifat seperti kesehatan prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek sehat jasmani dan rohani dan lain sebagainya. Semua itu akan membantu dalam proses belajar.⁴

Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar. Artinya semua yang berhubungan dengan fisiologis kita, apabila tidak sehat maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar yang akan mereka capai nantinya. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah penggunaan metode belajar. Metode belajar yang tepat dapat membuat peserta didik mendapatkan hasil dan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik agar dapat menjadi optimal, maka faktor-faktor tersebut hendaknya dapat difungsikan secara maksimal sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diraih peserta didik akan menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran dikelasnya. Dengan demikian PTK berfokus pada belajar mengajar yang terjadi dikelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami). Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

a. Proses Tindakan Siklus I

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi silabus, RPP, system penilaian dan instrument penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap awal guru menentukan siswa yang berperan sebagai tutor dan menjelaskan perannya dalam metode ini. Kemudian guru juga menjelaskan prosedur metode tutor sebaya kepada siswa yang lainnya.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktivitas siswa dalam metode tutor sebaya dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktivitas siswa dijadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I berupa belum teraturnya proses pembelajaran

⁴ Tarbiya Islamica Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2017

menggunakan metode tutor sebaya diupayakan untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

b. Proses Tindakan

Siklus II

Perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi silabus, RPP, system penilaian dan instrument penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap awal guru menampilkan slide pembelajaran tentang materi, kemudian menjelaskan mengenai tata cara membaca al-Qur'an yang benar dengan tartil. Dilanjutkan dengan membaca berulang-ulang surah al-Ma'un sampai semua lancar.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktivitas siswa dalam metode tutor sebaya dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

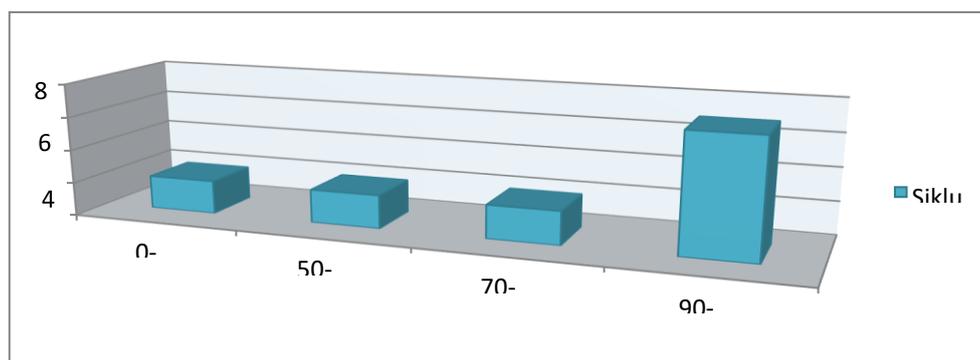
Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktivitas siswa dijadikan dasar pengolahan data. Setiap siklus terdiri dari 4 jam kali 1 kali pertemuan, dan tiap selesai satu siklus diadakan tes formatif untuk mengetahui kemampuan membaca siswa terhadap Q.S. al- Ma'un yang sudah dipelajari. Selain itu juga diadakan refleksi untuk mengetahui hal-hal yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran pada siklus tersebut. Selanjutnya hasil refleksi dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

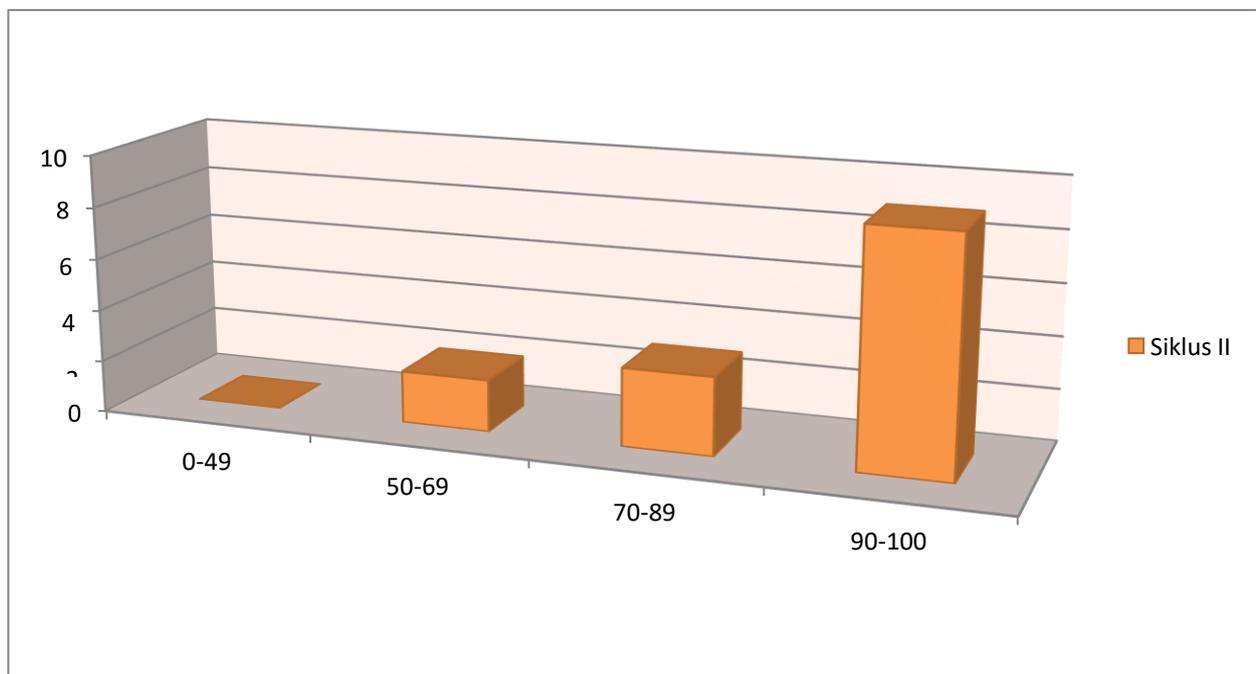
Perkembangan penelitian pada siklus 1 guru telah menerapkan tindakan berupa pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Hal ini terbukti bahwa kemampuan membaca Qs. Ali-Imran : 190-191 dan Qs. Ar-Rahman : 33 pada siswa lebih tinggi dibandingkan pada saat pra tindakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca Qs. Ali-Imran : 190-191 dan Qs. Ar-Rahman : 33 menjadi lebih tinggi. Akan tetapi penelitian belum dinyatakan berhasil karena rata-rata kemampuan membaca siswamasih sebesar 69,23%. Hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian dengan persentase 75%.

Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Membaca Qs. Ali-Imran : 190-191 dan Qs. Ar-Rahman : 33



Grafik di atas menggambarkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode tutor sebaya diperoleh nilai rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 70,00 dan ketuntasan belajar mencapai 53,85% atau ada 7 siswa dari 13 anak sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 53,85% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

Siklus II peneliti telah menerapkan modifikasi tindakan dalam pembelajaran tutor sebaya. Tutor mengondisikan anggotanya agar tetap fokus sehingga tiap-tiap aspek belajar mengalami peningkatan. Pada siklus II, siswa kebanyakan telah terbiasa dengan metode tutor sebaya. Sementara itu, tutor sendiri diawasi langsung oleh guru dan diberi pengarahan terutama saat kesulitan dalam mengajari anggota kelompoknya.



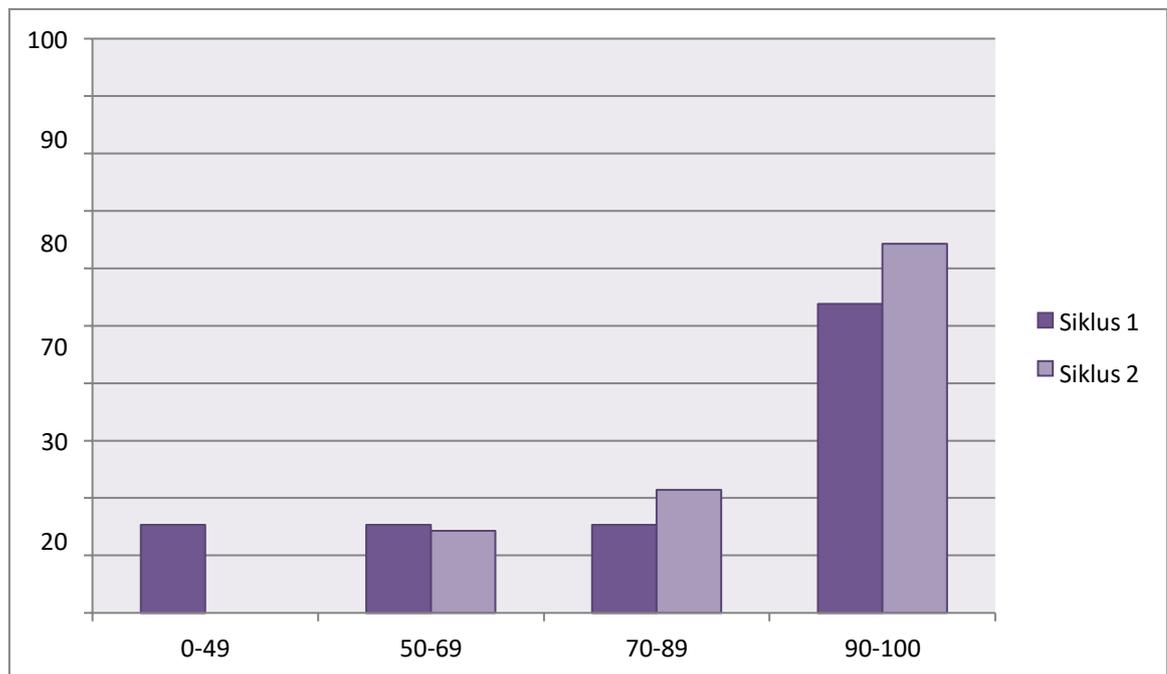
Grafik di atas diperoleh nilai rata-rata hasil kemampuan membaca siswa sebesar 87,85 dan dari 14 anak yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,71% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.

Tabel 1. Hasil belajar Siklus I dan 2

Rentang/ Tuntas	Jumlah Siswa		Persentase	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
90-100	7	9	53,85	64,29
70-89	2	3	15,38	21,43
50-69	2	3	15,38	14,29
0,49	2	2	15,38	-

Tabel 2. Perbandingan antara kedua hasil siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kategori	Siklus I/	Prosentase	Siklus II/	Prosentase
Tuntas	9	69,23	12	85,71
Belum Tuntas	4	30,76	2	14,29



Penerapan metodetutor sebaya berdampak positif serta efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Qs. Ali-Imran : 190-191 dan Qs. Ar-Rahman : 33 siswa menjadi lebih baik.

Peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar. Sedangkan menurut peneliti penerapan metode tutor sebaya ini memang dirasa sangat memberikan manfaat yang sangat baik terhadap siswa. Metode ini mendorong siswa untuk mengembangkan apa yang mereka ketahui lalu membagikannya kepada siswa yang lain, dengan begitu siswa yang menjadi tutor pun akan lebih memahami materi tersebut karena ia selalu mengulangnya saat mengajari temannya. Begitupun dengan siswa yang tidak menjadi tutor, materi yang diajarkan oleh teman sendiri akan lebih cepat diserap. Mereka juga bisa belajar cara menyesuaikan bagaimana menjelaskan materi yang dirasa sesuai dengan mereka.

Pemilihan tutor dalam metode pembelajaran ini harus dilakukan dengan baik. Pemilihan tersebut berdasarkan observasi awal siswa. Disinilah peran guru dalam memilih tutor. Memberikan pemahaman dan apresiasi kepada siswa yang terpilih menjadi tutor akan menjadikan siswa tersebut menjadi berani dan percaya diri. Memupuk rasa percaya diri merupakan faktor terpenting agar metode tersebut dapat terlaksana.

Tutor sebaya adalah pembelajaran kooperatif (Winarno Surakhmad, 1994:53). Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mendidik kerja kelompok siswa dan interaksi antar siswa. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami informasi yang diperoleh. Peserta didik akan lebih mengembangkan pemahamannya ketika belajar bersama kelompoknya. Teori perkembangan Piaget memperkuat pendapat di atas yakni perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu, interaksi social dengan teman sebaya khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu lebih logis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah ini, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah, pada pra siklus penilaian hasil belajar siswa hanya berada pada angka rata-rata 62,67 dengan 5 siswa tuntas atau 33,33% dari 15 siswa.

- b. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah, pada Siklus I hasil belajar siswa telah mencapai kenaikan yang cukup signifikan pada angka 68,33 dengan 10 siswa tuntas atau 66,62% dari 15 siswa, namun hasil belum mencapai angka target KKM ≥ 70 . Sehingga perlu dilakukan Siklus II.
- c. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah pada siklus II hasil belajar siswa telah melebihi target KKM ≥ 70 yaitu pada angka 82,67 dengan 14 siswa tuntas atau 93,33% dari 15 siswa, sehingga penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, layak dan diterapkan di SMP Negeri 2 Batudaa Pantai

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Suprijono. (2012). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. (2003). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Richard I. Arends. (2008). Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar terjemahan dari Learning to Teach oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Mulyatini.
- Sardiman AM. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Setyorini. (2011). "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP". Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Nomor 7).
- Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi. (2010). Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum). Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyanto. (2008). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Yuma Persada.
- Suharsimi Arikunto . (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.